Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 18919-18926
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Return On Assets (ROA)

Annisa Claudya Puteri[1], Deni Hamdani[2], Chelsi Asmiranda Putri Zaenal[3], Anita Suraeza[4], Zabrina Ardianti[5], Neng Adzkia Nurkamila[6]
[1]Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Indonesia Membangun (INABA)
[1]annisaclaudyaputeri@student.inaba.ac.id*, [2]deni.hamdani@inaba.ac.id,
[3]chelsiasmirandaputri@student.inaba.ac.id, [4]anitasuraeza@student.inaba.ac.id,
[5]zabrinaardianti@student.inaba.ac.id, [6]nengadzkianurkamila@student.inaba.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan. Sampel ditentukan melalui purposive sampling dan mencakup 11 perusahaan, sehingga diperoleh 55 observasi perusahaan-tahun. Analisis dilakukan menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS, disertai uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, uji parsial, uji simultan, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Return on Assets. Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets, dengan Net Profit Margin sebagai variabel yang paling dominan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,867 menunjukkan bahwa 86,7% variasi Return on Assets dapat dijelaskan oleh model, sedangkan 13,3% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Model tidak menunjukkan gejala multikolinearitas, tetapi masih memiliki indikasi ketidaknormalan residual dan autokorelasi positif ringan. Temuan ini menegaskan bahwa peningkatan profitabilitas perusahaan lebih kuat dipengaruhi oleh kemampuan menghasilkan laba bersih, efisiensi pemanfaatan aset, dan pengelolaan struktur modal dibandingkan tingkat likuiditas jangka pendek.

Kata Kunci: *Return on Assets, Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin.*

1. Latar Belakang

Industri makanan dan minuman merupakan salah satu subsektor manufaktur yang memiliki kontribusi penting terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia. Selain memenuhi kebutuhan pokok masyarakat, subsektor ini juga dikenal sebagai sektor yang relatif mampu bertahan di tengah perubahan kondisi ekonomi. Meskipun demikian, persaingan usaha yang semakin ketat menuntut setiap perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan agar mampu mempertahankan keberlangsungan usaha, meningkatkan daya saing, serta menarik minat investor. Salah satu indikator yang umum digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang dimiliki adalah Return on Assets (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui pemanfaatan seluruh aset yang dimiliki. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan keuntungan.

Tingkat profitabilitas perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, seperti likuiditas, struktur modal, efektivitas penggunaan aset, dan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktivitas operasional. Dalam penelitian ini, faktor-faktor tersebut diproksikan menggunakan Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM). Current Ratio menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, Debt to Equity Ratio menggambarkan struktur pendanaan perusahaan melalui perbandingan antara utang dan ekuitas, Total Asset Turnover mengukur efektivitas pemanfaatan aset dalam menghasilkan penjualan, sedangkan Net Profit Margin menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan. Keempat rasio tersebut merupakan indikator penting yang sering digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan karena secara teoritis memiliki hubungan dengan tingkat profitabilitas yang diukur menggunakan Return on Assets.

Penelitian ini menggunakan data laporan keuangan 11 perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025, yaitu PT Mayora Indah Tbk, PT Ultra Jaya Tbk, PT Nippon Indosari Corpindo Tbk, PT Sariguna Primatirta Tbk, PT Sekar Bumi Tbk, PT Cisarua Mountain Dairy Tbk, PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk, PT Aman Agrindo Tbk, PT Akasha Wira International Tbk, PT Delta Djakarta Tbk, dan PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. Jumlah observasi yang digunakan sebanyak 55 data. Berdasarkan hasil pengolahan data, rata-rata Return on Assets (ROA) meningkat dari 9,7% pada tahun 2021 menjadi 14,6% pada tahun 2024, kemudian menurun menjadi 12,3% pada tahun 2025. Selain terjadi fluktuasi antarperiode, terdapat pula perbedaan profitabilitas yang cukup besar antarperusahaan. Pada tahun 2023, misalnya, PT Sekar Bumi Tbk hanya mencatatkan ROA sebesar 0,13%, sedangkan perusahaan lain pada tahun yang sama mampu mencapai ROA lebih dari 39%.

Fenomena serupa juga terlihat pada rasio-rasio keuangan lainnya. Nilai Current Ratio pada perusahaan sampel berada pada rentang 0,31 hingga 13,31, sedangkan Debt to Equity Ratio berkisar antara 0,07 hingga 23,62. Tingginya nilai Debt to Equity Ratio pada PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024 disebabkan oleh penurunan ekuitas perusahaan sehingga meningkatkan proporsi utang terhadap modal sendiri. Selain itu, rata-rata Current Ratio mengalami peningkatan hingga tahun 2023 sebelum mengalami penurunan pada tahun 2024 dan 2025. Debt to Equity Ratio sempat mengalami penurunan pada awal periode penelitian, kemudian kembali meningkat pada akhir periode. Total Asset Turnover menunjukkan kecenderungan menurun, sedangkan Net Profit Margin mengalami fluktuasi selama periode pengamatan. Perbedaan kondisi keuangan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset belum stabil. Oleh karena itu, diperlukan analisis lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang memengaruhi Return on Assets pada perusahaan subsektor makanan dan minuman.

Hubungan antara variabel-variabel penelitian didukung oleh beberapa teori. Working Capital Management Theory menjelaskan bahwa tingkat likuiditas yang tercermin dalam Current Ratio berhubungan dengan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengganggu aktivitas operasional, meskipun tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan adanya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif [6]. Trade-off Theory menjelaskan bahwa penggunaan utang dapat memberikan manfaat berupa penghematan pajak (tax shield), namun di sisi lain meningkatkan risiko keuangan akibat beban bunga yang harus ditanggung perusahaan [6]. Selanjutnya, teori efisiensi aset menjelaskan bahwa semakin tinggi Total Asset Turnover menunjukkan semakin efektif perusahaan memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan [13]. Sementara itu, pendekatan DuPont System menjelaskan bahwa Return on Assets merupakan hasil perkalian antara Net Profit Margin dan Total Asset Turnover (ROA = NPM × TATO), sehingga peningkatan margin laba maupun efektivitas penggunaan aset akan berdampak pada peningkatan profitabilitas perusahaan [6].

Meskipun hubungan antarvariabel telah banyak diteliti, hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi. Astuti dan Sjarif menemukan bahwa Current Ratio dan Debt to Equity Ratio berpengaruh terhadap Return on Assets sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor pertambangan [3], sedangkan Widarti, Sudaryo, dan Sofiati menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio dan Current Ratio berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan otomotif dan komponen [21]. Di sisi lain, Ginting dan Zannati menemukan bahwa Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover berpengaruh terhadap Return on Equity pada perusahaan otomotif [9], sementara Putri dkk. menunjukkan adanya keterkaitan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin pada perusahaan BUMN [14]. Penelitian pada sektor lain juga menunjukkan relevansi rasio-rasio tersebut terhadap ROA maupun profitabilitas secara umum, seperti pengaruh Non Performing Loan dan Loan to Deposit Ratio terhadap ROA pada sektor perbankan [4], pengaruh Capital Adequacy Ratio, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap ROA pada bank BUMN [15], serta pengaruh Non Performing Loan, BOPO, Net Interest Margin, dan Loan to Deposit Ratio terhadap ROA pada bank swasta [16]. Selain itu, Return on Assets dan Debt to Equity Ratio juga terbukti berpengaruh terhadap Effective Tax Rate pada perusahaan tekstil dan garmen [10], sedangkan tingkat likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan suku bunga ditemukan berpengaruh terhadap kondisi financial distress pada perusahaan manufaktur [17]. Perbedaan objek penelitian, periode pengamatan, proksi variabel, serta hasil yang belum konsisten tersebut menunjukkan masih adanya research gap, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan objek penelitian, periode pengamatan, dan karakteristik data yang berbeda.

Berdasarkan fenomena empiris, landasan teori, serta adanya research gap tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) terhadap Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025. Hasil penelitian diharapkan dapat

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu manajemen keuangan, menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi yang bermanfaat bagi manajemen perusahaan, investor, dan pihak-pihak terkait dalam pengambilan keputusan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data panel (pooled data), yaitu kombinasi antara data time series dan cross section [18]. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan tahunan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2025. Seluruh data diperoleh melalui publikasi resmi Bursa Efek Indonesia sehingga memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggungjawabkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sesuai dengan tujuan penelitian [18]. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 11 perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian. Dengan periode pengamatan selama lima tahun (2021–2025), jumlah keseluruhan observasi yang dianalisis adalah sebanyak 55 data observasi (11 perusahaan × 5 tahun).

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen adalah Return on Assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas perusahaan. Sementara itu, variabel independen meliputi Current Ratio (CR) yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan, Debt to Equity Ratio (DER) sebagai indikator struktur modal atau tingkat leverage perusahaan, Total Asset Turnover (TATO) yang menunjukkan efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, serta Net Profit Margin (NPM) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari setiap penjualan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda (multiple linear regression) dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, terlebih dahulu dilaksanakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov–Smirnov/Lilliefors, uji multikolinearitas menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF), serta uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin–Watson. Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama, serta uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Seluruh pengujian dilakukan pada tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Hasil dan Diskusi

a. Hasil Uji Parsial (Uji t)

Tabel 1. Hasil analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien (B)	t-hitung	Sig.	Keterangan
Constant	-0,130	-5,586	0,000	-
CR	0,0027	1,321	0,193	Tidak signifikan
DER	0,0065	3,668	0,001	Signifikan, positif
TATO	0,1058	7,380	0,000	Signifikan, positif
NPM	1,0275	14,801	0,000	Signifikan, positif (dominan)

Hasil analisis regresi linear berganda terhadap 55 data observasi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar -0,130 dengan tingkat signifikansi 0,000. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) diasumsikan bernilai nol, maka Return on Assets (ROA) diperkirakan bernilai -0,130. Namun, nilai konstanta hanya berfungsi sebagai titik awal model dan tidak memiliki makna ekonomi yang kuat karena kondisi seluruh variabel independen bernilai nol hampir tidak mungkin terjadi dalam praktik.

Variabel Current Ratio (CR) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0027 dengan nilai t-hitung sebesar 1,321 dan tingkat signifikansi 0,193 (>0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa Current Ratio berpengaruh positif namun tidak

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

signifikan terhadap Return on Assets. Dengan demikian, perubahan tingkat likuiditas perusahaan belum mampu memberikan pengaruh yang berarti terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan.

Variabel Debt to Equity Ratio (DER) memiliki koefisien regresi sebesar 0,0065 dengan nilai t-hitung sebesar 3,668 dan tingkat signifikansi 0,001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Artinya, peningkatan DER diikuti oleh peningkatan ROA. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penggunaan utang pada perusahaan sektor makanan dan minuman selama periode penelitian masih mampu dimanfaatkan secara produktif untuk meningkatkan laba perusahaan.

Variabel Total Asset Turnover (TATO) memiliki koefisien regresi sebesar 0,1058 dengan nilai t-hitung sebesar 7,380 dan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Hasil tersebut menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return on Assets. Semakin tinggi efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas yang diperoleh perusahaan.

Variabel Net Profit Margin (NPM) memiliki koefisien regresi sebesar 1,0275 dengan nilai t-hitung sebesar 14,801 dan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Variabel ini merupakan variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap Return on Assets karena memiliki nilai koefisien dan nilai t-hitung terbesar dibandingkan variabel lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih dari penjualannya merupakan faktor yang paling menentukan peningkatan profitabilitas perusahaan.

b. Kelayakan Model *(Model Summary & Uji F)*

Tabel 2. *Model Summary & Uji F*

Indikator	Nilai	Interpretasi
R	0,936	Korelasi sangat kuat antara variabel bebas dan ROA
R Square	0,877	87,7% variasi ROA dijelaskan oleh CR, DER, TATO, NPM
Adjusted R Square	0,867	Setelah dikoreksi jumlah variabel, model tetap kuat (86,7%)
F hitung	88,799	Uji simultan
Sig. F	0,000	Model signifikan secara simultan (< 0,05)
Durbin-Watson	1,239	Terindikasi autokorelasi positif ringan (idealnya mendekati 2)

Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,936, yang berarti terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin dengan Return on Assets. Nilai R Square sebesar 0,877 menunjukkan bahwa 87,7% variasi Return on Assets mampu dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model penelitian. Sementara itu, 12,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian, seperti ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, struktur aset, efisiensi operasional, maupun variabel ekonomi makro.

Nilai Adjusted R Square sebesar 0,867 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan, model masih mampu menjelaskan 86,7% variasi Return on Assets. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun memiliki kemampuan prediksi yang sangat baik.

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 88,799 dengan tingkat signifikansi 0,000 (<0,05). Dengan demikian, secara simultan Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Net Profit Margin berpengaruh signifikan terhadap Return on Assets. Artinya, model regresi yang digunakan layak untuk menjelaskan hubungan antarvariabel dalam penelitian.

Nilai Durbin-Watson sebesar 1,239 menunjukkan adanya indikasi autokorelasi positif ringan. Kondisi ini cukup umum dijumpai pada penelitian yang menggunakan data panel atau data runtut waktu karena terdapat hubungan antarperiode pengamatan. Meskipun demikian, autokorelasi yang terjadi tidak serta-merta

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

menghilangkan kemampuan model dalam menjelaskan hubungan antarvariabel, namun hasil penelitian perlu diinterpretasikan dengan lebih hati-hati.

c. Uji Asumsi Klasik

Tabel 3. Uji Asumsi klasik

Uji Asumsi	Hasil	Kesimpulan
Normalitas (K-S/Lilliefors)	Sig. ≈ 0,000 (Monte Carlo)	Residual tidak berdistribusi normal, kemungkinan dipicu oleh outlier ekstrem (DER PT Sentra Food Indonesia Tbk tahun 2024 = 23,62) dan rentang skala perusahaan yang lebar
Multikolinearitas	VIF: CR 1,32; DER 1,27; TATO 1,52; NPM 1,21	Seluruh nilai VIF jauh di bawah 10, tidak ada indikasi multikolinearitas
Autokorelasi (DW)	1,239	Terindikasi autokorelasi positif ringan, umum dijumpai pada data panel time-series

Hasil uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov/Lilliefors menunjukkan nilai signifikansi sekitar 0,000, sehingga residual model tidak berdistribusi normal. Kondisi ini diduga disebabkan oleh adanya outlier ekstrem, terutama nilai Debt to Equity Ratio PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024 sebesar 23,62, serta adanya perbedaan skala yang cukup besar antarperusahaan. Pada penelitian dengan jumlah sampel lebih dari 30 observasi (55 observasi), penyimpangan normalitas umumnya memiliki dampak yang lebih kecil terhadap estimasi koefisien regresi, namun tetap perlu menjadi perhatian dalam interpretasi hasil.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) masing-masing variabel, yaitu CR = 1,32; DER = 1,27; TATO = 1,52; dan NPM = 1,21. Seluruh nilai VIF berada jauh di bawah batas 10 dan nilai toleransinya berada di atas 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas. Dengan demikian, masing-masing variabel independen mampu menjelaskan pengaruhnya terhadap Return on Assets secara independen.

Hasil uji autokorelasi menggunakan statistik Durbin-Watson menghasilkan nilai 1,239, yang mengindikasikan adanya autokorelasi positif ringan. Kondisi ini lazim ditemukan pada penelitian yang menggunakan data panel dengan dimensi waktu karena observasi antarperiode cenderung saling berkaitan. Oleh karena itu, hasil regresi tetap dapat digunakan sebagai dasar analisis, tetapi interpretasi hasil perlu mempertimbangkan adanya indikasi autokorelasi tersebut.

Kesimpulan umum, penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DER, TATO, dan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap ROA, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA, dengan Net Profit Margin (NPM) menjadi variabel yang memberikan pengaruh paling dominan terhadap profitabilitas perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Dominasi NPM ini konsisten dengan pendekatan DuPont System yang menempatkan margin laba sebagai salah satu komponen utama pembentuk Return on Assets [6].

4. Pembahasan dan Kesimpulan

a. Pengaruh Current Ratio (CR) terhadap ROA

Hasil pengujian pada data aktual (11 perusahaan, 55 observasi) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap ROA (B = 0,0027; Sig. = 0,193 > 0,05). Artinya, kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancarnya belum terbukti secara statistik memengaruhi tingkat profitabilitas pada sampel penelitian ini.

Temuan ini dapat dijelaskan oleh heterogenitas sampel: rentang nilai CR pada data sangat lebar, mulai dari sekitar 0,31 (PT Sentra Food Indonesia Tbk) hingga 13,31 (PT Campina Ice Cream Industry Tbk), sehingga hubungan CR-ROA tidak linear secara seragam di seluruh perusahaan. Sebagian teori menyebutkan bahwa CR yang terlalu tinggi justru dapat mengindikasikan adanya dana menganggur (idle asset) yang tidak dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba, sementara CR yang terlalu rendah dapat mencerminkan tekanan likuiditas. Kedua efek yang berlawanan arah ini kemungkinan saling meniadakan dalam model regresi sehingga

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

pengaruh bersih CR terhadap ROA menjadi tidak signifikan secara statistik. Hasil ini sejalan dengan temuan Astuti dan Sjarif [3] yang juga menunjukkan bahwa peran Current Ratio terhadap profitabilitas tidak selalu konsisten, sehingga determinan lain seperti efisiensi operasional (TATO) dan margin laba (NPM) perlu turut diperhitungkan dalam model. Temuan serupa mengenai peran Current Ratio yang tidak selalu signifikan juga tercermin dalam penelitian pada sektor advertising, printing, dan media, di mana CR bersama ROE dan Debt to Asset Ratio berpengaruh terhadap Price Book Value dengan kekuatan yang bervariasi [5], serta pada PT Jasa Marga Tbk yang menunjukkan bahwa pengaruh CR terhadap nilai perusahaan bergantung pada interaksinya dengan DER dan ROA [7].

b. Pengaruh Debt to Equity Ratio (DER) terhadap ROA

DER menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (B = 0,0065; Sig. = 0,001 < 0,05). Artinya, semakin tinggi proporsi utang terhadap ekuitas, semakin tinggi pula ROA yang dihasilkan pada sampel penelitian ini. Temuan ini konsisten dengan salah satu sisi trade-off theory [6], yaitu manfaat pajak (tax shield) dan leverage keuangan (financial leverage) yang timbul dari penggunaan utang: selama imbal hasil investasi yang dibiayai utang melebihi biaya utangnya, penggunaan utang dapat mengungkit (leverage) profitabilitas perusahaan terhadap asetnya. Hasil ini juga sejalan dengan Ginting dan Zannati [9] serta Widarti, Sudaryo, dan Sofiati [21] yang menemukan pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap indikator profitabilitas perusahaan. Perlu dicatat bahwa hasil ini turut dipengaruhi oleh adanya observasi dengan tingkat DER sangat ekstrem, misalnya PT Sentra Food Indonesia Tbk pada tahun 2024 (DER = 23,62 akibat ekuitas yang menipis), yang juga tercatat memiliki ROA tinggi pada periode yang sama. Oleh karena itu, kekuatan hubungan positif ini sebaiknya dimaknai secara hati-hati dan idealnya diuji ulang dengan dan tanpa observasi outlier tersebut untuk memastikan kestabilan koefisiennya. Konsistensi peran DER terhadap kinerja perusahaan juga terlihat pada penelitian di sektor farmasi, di mana Business Risk, Company Size, Sales Growth, dan Total Asset Turnover ditemukan memengaruhi tingkat Debt to Equity Ratio perusahaan [20], menegaskan bahwa DER bukan hanya berdampak pada profitabilitas namun juga dipengaruhi oleh karakteristik operasional perusahaan.

c. Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) terhadap ROA

TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (B = 0,1058; Sig. = 0,000 < 0,05). Temuan ini menegaskan bahwa efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asetnya untuk menghasilkan penjualan berkontribusi langsung terhadap peningkatan profitabilitas. Semakin tinggi perputaran aset, semakin produktif aset tersebut dalam menghasilkan pendapatan, yang pada akhirnya berdampak pada laba yang lebih besar relatif terhadap total aset yang dimiliki.

Secara konseptual, hasil ini konsisten dengan pendekatan Dupont System [6], di mana ROA merupakan hasil kali antara NPM dan TATO (ROA = NPM × TATO). Dengan demikian, peningkatan efisiensi penggunaan aset (TATO) secara matematis maupun operasional akan mendorong kenaikan ROA, selama margin laba tidak mengalami penurunan signifikan akibat strategi peningkatan volume penjualan tersebut (misalnya melalui penurunan harga jual). Temuan ini juga sejalan dengan Ginting dan Zannati [9] yang menunjukkan bahwa Total Asset Turnover berkontribusi terhadap indikator profitabilitas perusahaan. Kontribusi TATO terhadap kinerja keuangan juga ditemukan pada perusahaan properti dan konstruksi, di mana Total Asset Turnover bersama Debt to Asset Ratio dan Cash Ratio berpengaruh terhadap Operating Profit Margin [11], serta pada sektor transportasi dan logistik, di mana TATO bersama ROA dan DER memengaruhi harga saham perusahaan [2].

d.Pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap ROA

NPM merupakan variabel dengan pengaruh paling dominan terhadap ROA (B = 1,0275; Sig. = 0,000 < 0,05; Standardized Beta ≈ 0,810, tertinggi di antara seluruh variabel). Hasil ini sejalan dengan hubungan identitas Dupont yang telah disebutkan sebelumnya [6], di mana NPM merupakan salah satu komponen pembentuk ROA secara langsung, serta konsisten dengan Putri dkk. [14] yang menunjukkan keterkaitan erat antara Net Profit Margin dengan rasio-rasio keuangan lain dalam menjelaskan profitabilitas perusahaan. Perusahaan dengan margin laba bersih yang lebih tinggi terhadap penjualannya akan menghasilkan ROA yang lebih tinggi pula, dengan asumsi tingkat perputaran aset relatif tetap. Peran rasio keuangan lain dalam membentuk profitabilitas juga dikonfirmasi pada sektor perbankan devisa, di mana kombinasi rasio keuangan ditemukan berpengaruh terhadap profitabilitas bank [8], memperkuat argumen bahwa margin laba tidak berdiri sendiri melainkan berinteraksi dengan rasio-rasio keuangan lainnya.

Dominasi pengaruh NPM ini memberikan implikasi penting: dalam upaya meningkatkan ROA, efisiensi biaya dan pengendalian margin laba (melalui pengelolaan harga pokok penjualan, beban operasional, dan efisiensi biaya

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

lainnya) merupakan strategi yang jauh lebih berdampak dibandingkan sekadar mengubah struktur likuiditas atau struktur modal perusahaan.

e.Pengaruh CR, DER, TATO, dan NPM secara Simultan terhadap ROA

Hasil uji F menunjukkan nilai F hitung sebesar 88,799 dengan Sig. = 0,000 (< 0,05), yang berarti CR, DER, TATO, dan NPM secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,867 menunjukkan bahwa 86,7% variasi ROA pada 11 perusahaan sampel dapat dijelaskan oleh keempat variabel tersebut, sementara sisanya (13,3%) dijelaskan oleh faktor lain di luar model, misalnya ukuran perusahaan, kondisi makroekonomi, tingkat inflasi, atau kebijakan manajemen yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Tingginya nilai R Square ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun sudah sangat baik dalam menjelaskan variasi ROA pada sektor makanan dan minuman selama periode pengamatan, dan dapat dijadikan dasar yang kuat untuk pengambilan keputusan manajerial terkait pengelolaan struktur modal, efisiensi aset, dan margin laba — meskipun peran likuiditas (CR) perlu ditinjau lebih lanjut mengingat pengaruhnya belum signifikan. Faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan dan intensitas modal, juga terbukti berkontribusi terhadap ROA pada sektor lain sebagaimana ditemukan oleh Kasir [12]. Relevansi rasio-rasio keuangan terhadap kinerja pasar turut didukung oleh penelitian yang menunjukkan pengaruh likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan terhadap harga saham manufaktur otomotif [1], pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham PT Unilever Indonesia Tbk [19], serta pengaruh Return on Asset, Return on Equity, dan Earning Per Share terhadap harga saham pada perusahaan perbankan BUMN [22], [23]. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa rasio profitabilitas seperti ROA memiliki implikasi luas, tidak hanya terhadap kinerja internal perusahaan tetapi juga terhadap penilaian pasar.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Current Ratio (CR) berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Return on Assets (ROA). Sementara itu, Debt to Equity Ratio (DER), Total Asset Turnover (TATO), dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dengan NPM sebagai variabel yang memberikan pengaruh paling dominan. Secara simultan, keempat variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan model menjelaskan variasi ROA sebesar 86,7% (Adjusted R Square). Selain itu, model tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, meskipun masih terdapat indikasi pelanggaran asumsi normalitas residual dan autokorelasi positif ringan. Temuan ini memperkuat pendekatan DuPont System yang menempatkan Net Profit Margin dan Total Asset Turnover sebagai komponen pembentuk Return on Assets [6], serta sejalan dengan penelitian terdahulu yang menemukan pengaruh Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap indikator profitabilitas perusahaan [9], [21]. Hasil mengenai peran Current Ratio yang tidak signifikan turut mendukung temuan Astuti dan Sjarif [3], sedangkan keterkaitan Net Profit Margin dengan rasio keuangan lain memperkuat hasil Putri dkk. [14]. Penelitian ini juga menegaskan bahwa faktor lain di luar model, seperti ukuran perusahaan dan intensitas modal, turut memengaruhi Return on Assets sebagaimana ditemukan oleh Kasir [12], sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel tersebut agar diperoleh model yang lebih komprehensif.

Referensi

1. Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba dan Ukuran Perusahaan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif). Jurnal Indonesia Membangun, 21(01), 220–244. https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.78
2. Arismutia, S. A. (2024). The Influence of Total Assets Turnover, Return on Assets and Debt to Equity Ratio on Stock Prices Moderated by Firm Size in Transportation and Logistics Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2019–2023. Journal of Accounting Inaba, 3(1), 14–28. https://doi.org/10.56956/jai.v3i01.291
3. Astuti, S., & Sjarif, D. (2022). Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Sales Growth on Financial Distress with Return on Assets as Intervening Variable: Study on Mining Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013–2020 Period. Journal of Accounting Inaba, 1(1), 57–69. https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.7
4. Azzahra, N., & Fadli, A. A. Y. (2024). Pengaruh Rasio Non Performing Loan (NPL) dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Negara Indonesia Tbk Periode 2014–2023. Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Manajemen, 2(3), 45–58.
5. Batin, B. N., & Ismanto, D. (2020). Pengaruh Current Ratio, Return on Equity dan Debt to Asset Ratio terhadap Price Book Value Perusahaan Advertising, Printing dan Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2017. Jurnal Fokus Manajemen Bisnis, 9(2), 131–145. https://doi.org/10.12928/fokus.v9i2.1555
6. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). Fundamentals of Financial Management (14th ed.). Cengage Learning.
7. Dzulhijar, W., Pratiwi, L. N., & Laksana, B. (2021). Pengaruh CR, DER, dan ROA terhadap Nilai Perusahaan pada PT Jasa Marga Tbk Tahun 2010–2019. Indonesian Journal of Economics and Management, 1(2), 401–409. https://doi.org/10.35313/ijem.v1i2.2507

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

8. Fadhilah, D., & Masdjojo, G. N. (2023). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas pada Bank Devisa yang Terdaftar di BEI Periode 2017–2022. Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING), 7(1), 513–521.
9. Ginting, W., & Zannati, N. I. A. (2022). The Effect of Current Ratio, Debt to Equity Ratio, and Total Assets Turn Over on Return on Equity with Company Size as a Moderation Variable: Studies in Automotive and Components Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2013–2020 Period. Journal of Accounting Inaba, 1(2), 113–127. https://doi.org/10.56956/jai.v1i02.129
10. Hamdani, D., & Prastiyanti, T. (2022). The Impact of Return on Asset, Debt to Equity Ratio and Inventory Turnover on Effective Tax Rate with Financial Distress as Intervening Variable: Case Study on Textile and Garment Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2013–2020. Journal of Accounting Inaba, 1(1), 10–22. https://doi.org/10.56956/jai.v1i1.12
11. Iwan, I., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Analisis Debt to Asset Ratio, Total Asset Turn Over dan Cash Ratio terhadap Operating Profit Margin Perusahaan: Studi Kasus pada Perusahaan Property, Real Estate, and Building Construction yang Terdaftar di BEI LQ45 Periode 2014–2018. Jurnal Indonesia Membangun, 21(01), 50–72. https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.71
12. Kasir. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Intensitas Modal terhadap Return on Assets pada Sektor Pertambangan Batu Bara di BEI Tahun 2012–2019. Jurnal Indonesia Membangun, 20(01), 127–138. https://doi.org/10.56956/jim.v20i01.48
13. Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan (Edisi Pertama, Cetakan Keduabelas). PT Raja Grafindo Persada.
14. Putri, Q. A., Natigor S., D. H., Sudaryo, Y., Sofiati (Efi), N. A., & Salman, A. (2022). Analisis Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turnover terhadap Net Profit Margin pada Perusahaan BUMN dalam Klaster NDHI Periode 2014–2018. Jurnal Indonesia Membangun, 21(01), 93–104. https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.73
15. Rahmi, P. P., Herlina, L., & Novitasary, S. (2022). The Effect of Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), and Loan to Deposits Ratio (LDR) on Return On Asset (ROA) in PT Bank Negara Indonesia Persero Tbk Period of 2011–2021. Journal of Business and Management Inaba, 1(1), 45–63. https://doi.org/10.56956/jbmi.v1i1.36
16. Soviani, N., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Analisis Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional per Pendapatan Operasional (BOPO), Net Interest Margin (NIM), dan Loan to Deposite Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. Periode Tahun 2008–2018. Jurnal Indonesia Membangun, 21(01), 73–92. https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.72
17. Sudaryo, Y., Purnamasari, D., Sofiati, N. A., & Hadiana, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Tingkat Suku Bunga terhadap Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Ekonam: Jurnal Ekonomi, Akuntansi & Manajemen, 1(2), 87–100. https://doi.org/10.37577/ekonam.v1i2.214
18. Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Edisi Kedua). Alfabeta.
19. Sulaiman, A., & Herlina, L. (2023). Analysis of the Effect of Financial Ratio on Share Price at PT Unilever Indonesia Tbk Period 2010–2021. Journal of Business and Management Inaba, 2(1), 29–39. https://doi.org/10.56956/jbmi.v2i01.202
20. Suselo, I., & Kosadi, F. (2023). Effect of Business Risk, Company Size, Sales Growth, and Total Aset Turnover against Debt to Equity Ratio: Study of Pharmaceutical Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014–2021 Period. Journal of Accounting Inaba, 2(1), 49–60. https://doi.org/10.56956/jai.v2i01.199
21. Widarti, A., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). Analisis Debt to Equity Ratio (DER), Debt to Assets Ratio (DAR) dan Current Ratio (CR) terhadap Profitabilitas Perusahaan: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2019. Jurnal Indonesia Membangun, 20(03), 22–42. https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.58
22. Yanuar, U. T., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2021). Analisis Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham: Studi pada Perusahaan Perbankan BUMN yang Listed di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018. Jurnal Indonesia Membangun, 20(03), 259–278. https://doi.org/10.56956/jim.v20i03.66
23. Zakaria, S. D., Sudaryo, Y., & Sofiati (Efi), N. A. (2022). Analisis Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share terhadap Harga Saham: Studi pada 4 Perusahaan Perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010–2019. Jurnal Indonesia Membangun, 21(01), 162–184. https://doi.org/10.56956/jim.v21i01.76

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11962
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)